

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA
KOTA PADANG TAHUN 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Gizi*



Oleh :

YELVINI WILDA NINGSIH

NIM: 1513211042

**PROGRAM STUDI S-1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS
PADANG
2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2019**” ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi jurusan S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Rahmita Yanti, M.Kes)

NIK : 1321126098309050

Pembimbing II

(Erina Masri, M.Biomed)

NIP : 198202072004012005

Padang, Juli 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis

Program Studi S1 Gizi

Ka. Prodi

(Widia Dara, MP)

NIK : 1341101026897020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH

KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA

KOTA PADANG TAHUN 2019

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

YELVINI WILDA NINGSIH

NIM : 1513211042

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Rahmitha Yanti, M.Kes)

Pembimbing II

(Erina Masri, M(Biomed))

Komisi Penguji

Penguji I

(Rahmitha Yanti, M.Kes)

Penguji II

(Wilda Laila, M.Biomed)

Padang, Juli 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis

Program Studi S1 Gizi

Ka. Prodi

(Widia Dara, MP)



KATA PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang mahamulia

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)

Ya Allah, Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku. Segala Puji bagi Mu ya Allah.

Alhamdulillah. Alhamdulillah. Alhamdulillahirobbil' alamin.

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah. Ibu. terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah. Ibu. masih saja ananda menyusahkanmu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tanganku menadahi" ya Allah ya Rahman ya Rahim. Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal surga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya api neraka.

Untukmu Ayah (YARMANSYAH, S.Pd), Ibu (PUTRI EVON SUSANTI)

Terimakasih. we always loving you.. (ttd. Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' Insha Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada adikku (Yesi Afifah Putri), Alhamdulillah akhirnya uni wisuda juga, uni do'akan juga utuy cepat nyusul untuk gelar drg nya, kuliahnya lancar, tetap semangat, dan kita harus bikin mama dan papa bangga dan Big Family Grup.

Ucapan terimakasih juga ku persembahkan untuk dosen pembimbing (Rahmita Yanti, M. Kes dan Erina Masri, M. Biomed), dan dosen penguji (Wilda Laila, M. Biomed) karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita-cita. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku.

Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa, buat saudara sekaligus sahabatku selama berada di Padang, Tika (Cikgu Kimia), Riry (Buk Hakim), Refni (Dedek Refni), Titik (Kak Titik), Mona (Momo), Nurul (Zayang), Reksi (Mami Reksi). Tetap semangat sobat, aku yakin dan sangat yakin kalian semua bisa!! jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit. Letakkan bayangan toga didepan alis mata, target 5cm itu pasti kalian raih!! Terimakasih kuucapkan kepada teman sejawat saudara seperjuangan S1 Gizi Bp 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Spesial buat seseorang!!

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia ilahi ataupun yang belum sempat berjumpa, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, Insha Allah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Yekvini Wilda Ningsih, S.Gz

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PRIBADI

Nama : YELVINI WILDA NINGSIH
NIM : 1513211042
Tempat/Tanggal Lahir : MUARA LABUH/ 15 SEPTEMBER 1997
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Alamat : LUBUK JAYA KOTO BARU SOLOK SELATAN
Anak Ke : I (SATU)
Jumlah Saudara : I (SATU)
Nama Orang Tua :
 Ayah : YARMANSYAH, S.Pd
 Ibu : PUTRI EVON SUSANTI
Pekerjaan Orang Tua :
 Ayah : PNS
 Ibu : IBU RUMAH TANGGA
Email : yelviniwildaningsih@gmail.com
No. Telp/Handphone : 082288214648

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2003, TK MELATI JAYA
- 2009, SDN 04 BARIANG RAO-RAO
- 2012, SMP N 2 SOLOK SELATAN
- 2015, SMA N 4 SOLOK SELATAN
- 2019, S1 Gizi STIKes Perintis Padang

III. KEGIATAN PBL

- PBL (Table Manner) di Hotel Novotel, Bukit Tinggi
- PBL di PT Aerofood ACS Garuda, Jakarta
- PBL di RS Muhammadiyah (Al-Islam), Bandung
- PBL di PT Yakult Indonesia Persada, Sukabumi
- PBL di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- PBL di Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali
- PKL di RSUD H. Hanafie Muara Bungo
- PKL di Hotel Inna Muara, Padang
- PKL di Hotel Pangeran Beach, Padang
- PKL di AA Catering, Padang
- PMPKL Terpadu di Jorong Sungai Talang Nagari Sungai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahan Skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiarism dalam naskah ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Padang, Juli 2019

Penulis



Yelvini Wilda Ningsih

NUTRITIONAL S1 STUDY PROGRAM

HIGH SCHOOL OF PADANG HEALTH SCIENCE SCIENCE

SKRIPSI, JULY 2019

YELVINI WILDA NINGSIH

1513211042

FACTORS AFFECTING THE POSYANDU VISIT IN THE WORKING AREA OF PUBLIC HEALTH CENTER OF PADANG CITY, PADANG CITY OF 2019

(x + 61 pages + 15 tables + 5 attachments)

ABSTRACT

The results of weighing under five weighing routinely according to Riskesdas 2018 in Indonesia are 54.6% and weighing coverage in West Sumatra 49.1% in 2010. Based on the results of an initial survey conducted by researchers on 10 respondents who had toddlers in the posyandu 5 mothers who had less knowledge, 3 mothers who have enough knowledge, and 2 mothers who have good knowledge. This researchers get by interviewing the mother. This study aims to determine the factors that influence posyandu visits in the working area of the Lubuk Buaya Health Center in Padang City in 2019.

This type of research is analytic descriptive using cross-sectional design. This research was conducted in October 2018 - July 2019 in the working area of the Lubuk Buaya Puskesmas in Koto Tengah District with a sample of 80 mothers who have children aged 0-59 months. Analysis of research using univariate and bivariate analysis using chi-square.

The results of the study most of the respondents visited the posyandu, most respondents were knowledgeable, most respondents had good attitudes, a small portion of the respondents' homes were far away, most respondents had support from health workers who supported, most respondents had support from family members, some large respondents have complete posyandu facilities, the relationship between knowledge and posyandu visits obtained $p = 0.729$, maternal attitudes with posyandu visits $p = 0.430$, distance of mother's house to posyandu visits $p = 0.170$, support of health workers with posyandu visits $p = 0.083$, family support with posyandu visits $p = 0.571$, posyandu facilities with posyandu visits $p = 0,000$.

Based on the results of this study it was suggested that the community should be more active in participating in posyandu activities, the puskesmas would conduct counseling on posyandu so that mothers would take their children to posyandu routinely and families would be willing to take and accompany mothers and children to posyandu.

Keywords: Family Support, Health Staff Support, Posyandu Facilities, Mother's Home Distance, Posyandu Visits, Mother's Knowledge, Mother's Attitude

Bibliography: 23 libraries (2006 - 2017)

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG
SKRIPSI, JULI 2019**

**YELVINI WILDA NINGSIH
1513211042**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2019**

(x + 61 halaman + 15 tabel + 5 lampiran)

ABSTRAK

Hasil cakupan penimbangan balita yang ditimbang secara rutin menurut Riskesdas 2018 di Indonesia adalah 54,6% dan cakupan penimbangan di Sumatera Barat 49,1% pada tahun 2010. Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan terhadap 10 responden yang mempunyai balita diposyandu 5 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, 3 ibu yang memiliki pengetahuan cukup, dan 2 ibu yang memiliki pengetahuan baik. Ini peneliti dapatkan dengan cara mewawancarai ibu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 – Juli 2019 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah sampel 80 orang ibu yang mempunyai balita berumur 0-59 bulan. Analisa penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*.

Hasil penelitian sebagian besar responden berkunjung ke posyandu, sebagian besar responden berpengetahuan tinggi, sebagian besar responden memiliki sikap yang baik, sebagian kecil jarak rumah responden jauh, sebagian besar responden memiliki dukungan petugas kesehatan yang mendukung, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung, sebagian besar responden memiliki fasilitas posyandu yang lengkap, hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan posyandu didapatkan $p = 0.729$, sikap ibu dengan kunjungan posyandu $p = 0.430$, jarak rumah ibu dengan kunjungan posyandu $p = 0.170$, dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan posyandu $p = 0.083$, dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu $p = 0.571$, fasilitas posyandu dengan kunjungan posyandu $p = 0.000$.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada masyarakat hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di posyandu, kepada pihak puskesmas untuk mengadakan penyuluhan tentang posyandu agar ibu mau membawa anaknya ke posyandu secara rutin dan keluarga bersedia untuk mengantar dan menemani ibu dan anak ke posyandu.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Fasilitas Posyandu, Jarak Rumah Ibu, Kunjungan Posyandu, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu

Daftar Pustaka: 23 kepustakaan (2006 - 2017)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'Alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan "skripsi" ini dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019"**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Padang.
2. Ibu Widia Dara, MP selaku Ketua Program Studi S1 Gizi STIKes Perintis Padang.
3. Ibu Rahmita Yanti, S.KM, M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Erina Masri, S.KM, M.Biomed selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta yang selalu menerima keluhan dari penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rahmita Yanti, S.KM, M.Kes dan Ibu Wilda Laila, S.KM, M.Biomed selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
6. Dosen beserta Staf Prodi S1 Gizi yang telah memberikan ilmunya.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak-kakak dan adik-adik serta keponakanku tersayang yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.

9. Seluruh rekan-rekan S1 Gizi Bp 2015 yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini, serta
10. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2019

Penulis

Yelvini Wilda Ningsih

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	7
1.4.3 Bagi Masyarakat	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis	9
2.1.1 Posyandu	9
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu	13
2.2 Penelitian Terkait	25
2.3 Kerangka Teori	27

BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep	28
3.2 Definisi Operasional	29
3.3 Hipotesa	31

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian	32
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
4.3 Populasi dan Sampel	32

4.3.1 Populasi	32
4.3.2 Sampel	32
4.4 Instrumen Penelitian	34
4.5 Pengumpulan Data	34
4.5.1 Data Primer	34
4.5.2 Data Sekunder	35
4.6 Pengolahan dan Analisa Data	35
4.6.1 Pengolahan Data	35
4.6.2 Analisa Data	36
4.7 Etika Penelitian	37

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Penelitian	39
5.2 Hasil Penelitian	39
5.2.1 Analisa Univariat	39
5.2.1.1 Kunjungan Posyandu	39
5.2.1.2 Tingkat Pengetahuan Ibu	40
5.2.1.3 Sikap Ibu	40
5.2.1.4 Jarak Rumah Ibu	41
5.2.1.5 Dukungan Petugas Kesehatan	41
5.2.1.6 Dukungan Keluarga	42
5.2.1.7 Fasilitas Posyandu	42
5.2.2 Analisa Bivariat	43
5.2.2.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Posyandu	43
5.2.2.2 Hubungan Sikap Ibu dengan Kunjungan Posyandu ..	44
5.2.2.3 Hubungan Jarak Rumah Ibu dengan Kunjungan Posyandu	
.....	45
5.2.2.4 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Posyandu	
.....	45
5.2.2.5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu	
.....	46
5.2.2.6 Hubungan Fasilitas Posyandu dengan Kunjungan Posyandu	
.....	47

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan	49
----------------------	----

6.6.1 Analisa Univariat	49
6.1.1.1 Kunjungan Posyandu	49
6.1.1.2 Pengetahuan Ibu	49
6.1.1.3 Sikap Ibu	50
6.1.1.4 Jarak Rumah Ibu	51
6.1.1.5 Dukungan Petugas Kesehatan	51
6.1.1.6 Dukungan Keluarga	51
6.1.1.7 Fasilitas Posyandu	52
6.1.2 Analisa Bivariat	52
6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Posyandu	52
6.1.2.2 Hubungan Sikap Ibu dengan Kunjungan Posyandu ..	53
6.1.2.3 Hubungan Jarak Rumah Ibu dengan Kunjungan Posyandu	54
6.1.2.4 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Posyandu	55
6.1.2.5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu	56
6.1.2.6 Hubungan Fasilitas Posyandu dengan Kunjungan Posyandu	57
6.2 Keterbatasan Penelitian	58

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan	59
7.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terkait	25
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	29
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	40
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	40
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	41
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Jarak Rumah Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	41
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	42
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	42
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Fasilitas Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	43
Tabel 5.8 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	43
Tabel 5.9 Hubungan Sikap Ibu dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	44
Tabel 5.10 Hubungan Jarak Rumah Ibu dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	45
Tabel 5.11 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	46
Tabel 5.12 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	47
Tabel 5.13 Hubungan Fasilitas Posyandu dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019	48

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Dukungan Petugas Kesehatan	24
2.3 Kerangka Teori	27
3.1 Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
Lampiran 3 : Master Tabel
Lampiran 4 : Hasil Pengolahan SPSS
Lampiran 5 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia menurut WHO masih rendah, hal ini disebabkan karena belum dimanfaatkan sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk posyandu. Padahal posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan yang Bersumberdayakan Masyarakat (UKBM). UKBM dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Depkes, 2015).

Pada anak sampai lima tahun seharusnya di bawa ke posyandu setiap bulan karena di posyandu dapat memantau tumbuh kembang balita. Indonesia merupakan salah satu negara yang persentase kunjungan balita ke posyandu masih rendah. Dari beberapa provinsi yang ada di Indonesia, Sumatera Barat termasuk Provinsi yang menunjukkan bahwa persentase kunjungan balita ke posyandu masih kurang yaitu hanya 71,10%, disebabkan karena pengetahuan, umur dan kurangnya kesadaran orangtua terhadap pemeriksaan balita ke posyandu (Menkes, 2017).

Setiap anak umur 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 x dalam setahun yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS, atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi anak balita sehingga kesehatannya terjamin melalui penyediaan pelayanan kesehatan. Dari 64.767 anak balita yang menjadi sasaran, terdapat 60.201 orang atau 92,95% yang mendapat pelayanan kesehatan (minimal 8 kali). Pelayanan yang diperoleh adalah pemantauan pertumbuhan dan pemantauan perkembangan (Profil Kesehatan Kota Padang, 2017).

Salah satu cara pemantauan status gizi Balita dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap Posyandu adalah dengan menggunakan indikator SKDN. SKDN adalah data untuk memantau pertumbuhan balita. SKDN sendiri mempunyai singkatan S = jumlah Balita yang ada di wilayah Posyandu, K = Jumlah Balita yang terdaftar dan mempunyai KMS, D = Jumlah Balita yang datang ditimbang bulan inidan N = Jumlah Balita yang naik berat badannya. Dari 81.736 Balita yang di laporkan, Balita yang melakukan penimbangan sebanyak 58.115 balita atau tingkat partisipasi masyarakat membawa Balitanya ke Posyandu hanya 71,10 %. Tingkat partisipasi masyarakat (D/S) tahun 2017 lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya 68,79% (Profil Kesehatan Kota Padang, 2017). Hasil cakupan penimbangan balita yang ditimbang secara rutin menurut Riskesdas 2018 di Indonesia adalah 54,6% dan cakupan penimbangan di Sumatera Barat 49,1% pada tahun 2010.

Pos pelayanan terpadu (POSYANDU) merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang membawa arti sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara operasional dan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan dengan sasaran utamanya adalah kelompok bayi, anak balita, ibu hamil serta wanita usia subur. Pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan masyarakat terhadap jangkauan pelayanan kesehatan primer. Kasus kurang gizi dan gizi buruk terkadang sulit ditemukan di masyarakat, salah satu penyebabnya adalah karena ibu tidak membawa anaknya ke pusat pelayanan kesehatan (Makmur dan Hatang, 2007).

Posyandu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita. Untuk berhasilnya pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat kepusat

pelayanan kesehatan yang dalam hal ini khususnya pemanfaatan posyandu. Kehadiran ibu di posyandu dengan membawa balitanya sangat mendukung tercapainya salah satu tujuan posyandu yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan balita (Adisasmito, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, jarak rumah ibu, fasilitas posyandu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Pengetahuan seorang ibu sangat mempengaruhi kunjungan ke posyandu, karena apabila pengetahuan seorang ibu tinggi maka ibu tersebut akan membawa anaknya ke posyandu begitu pun sebaliknya. Sikap ibu merupakan bagaimana seorang ibu menyikapi positif (mendukung kunjungan posyandu) dan negatif (tidak mendukung kunjungan posyandu).

Jarak antara tempat tinggal sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kunjungan posyandu. Ini adalah salah satu faktor geografi, dimana letak dan kondisi geografis wilayah tersebut jauh dari pelayanan kesehatan. Keberhasilan posyandu sangat ditentukan dengan tersedianya fasilitas/peralatan yang memadai. Pada umumnya permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu adalah partisipasi pengguna posyandu yang masih rendah, dan peralatan posyandu yang belum memadai (Sambas, 2002).

Dukungan keluarga terdekat/suami, ibu atau pengasuh balita akan aktif ke posyandu jika ada dukungan dari keluarga terdekat. Dukungan keluarga yang mendukung ibu untuk pergi ke posyandu sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Begitu juga dengan dukungan petugas kesehatan. Dukungan dari petugas kesehatan terhadap ibu balita dan balita untuk membawa balitanya berkunjung ke posyandu (Ariyanto, 2007).

Pengetahuan tentang posyandu yang dimiliki ibu akan mendasari perilakunya untuk berpartisipasi berkunjung ke posyandu, tetapi pada kenyataannya masih ada ibu-ibu yang

tidak membawa anaknya ke posyandu karena ketidaktahuan tentang posyandu dan manfaatnya (Sokiedjo, 2012).

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (Kristiani, 2007).

Kunjungan ibu membawa balita ke posyandu di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dari faktor internal yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan atau keyakinan, keinginan, niat, umur, nilai dan jenis kelamin. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu pengalaman, fasilitas sosiobudaya (Notoadmojo, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan terhadap 10 responden yang mempunyai balita diposyandu 5 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, 3 ibu yang memiliki pengetahuan cukup, dan 2 ibu yang memiliki pengetahuan baik. Ini peneliti dapatkan dengan cara mewawancarai ibu tersebut. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapatkan balita disana status gizinya tidak optimal, ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang kunjungan ke posyandu.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuainya gambaran kunjungan posyandu di Wilayah Kerja

Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

1.3.2.2 Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang

posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota

Padang Tahun 2019

1.3.2.3 Diketuainya gambaran sikap ibu tentang posyandu di Wilayah

Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun2019

1.3.2.4 Diketuainya gambaran jarak rumah ke posyandu di Wilayah

Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun2019

1.3.2.5 Diketuainya gambaran dukungan petugas kesehatan di

Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun

2019

1.3.2.6 Diketuainya gambaran dukungan keluarga di Wilayah Kerja

Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun2019

1.3.2.7 Diketuainya gambaran fasilitas posyandu yang tersedia di

Posyandudi Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota

PadangTahun2019

1.3.2.8 Diketuainya hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan

posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota

Padang Tahun 2019

- 1.3.2.9 Diketuainya hubungan sikap ibu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019
- 1.3.2.10 Diketuainya hubungan jarak rumah ibu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019
- 1.3.2.11 Diketuainya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019
- 1.3.2.12 Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019
- 1.3.2.13 Diketuainya hubungan fasilitas posyandu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan bacaan bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perpustakaan STIKes Perintis.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan ilmu kepada masyarakat untuk meningkatkan kunjungan ke posyandu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019. Dengan Variabel Independennya Tingkat Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Jarak Rumah Ibu, Fasilitas Posyandu, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Petugas Kesehatan dan Variabel Dependennya Kunjungan Posyandu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Posyandu

a. Pengertian Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan yang sarannya adalah seluruh masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, kader bekerja secara sukarela, mau dan sanggup melaksanakan usaha perbaikan gizi keluarga (Depkes, 2015).

Posyandu merupakan bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja puskesmas. Melalui Posyandu masyarakat memperoleh pelayanan dasar paripurna dalam kesehatan dan KB (Keluarga Berencana), serta pelayanan dari berbagai upaya pembangunan lainnya yang berkaitan, sehingga dapat menekan tingkat angka kematian bayi (Intanghina, 2013).

b. Tujuan Posyandu

Tujuan penyelenggaraan Posyandu menurut Departemen Kesehatan:

- 1) Mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran
- 2) Mempercepat penerimaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera)
- 3) Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu)
- 4) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang, sesuai dengan kebutuhan
- 5) Meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat

6) Memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu hamil dan pasangan usia subur

7) Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera, Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera(Ridha, 2008)

c. Sasaran Posyandu

Sasaran kegiatan posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama:

- 1) Bayi (0 – 11 bulan)
- 2) Anak balita (12 bulan – 60 bulan)
- 3) Ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, ibu menyusui
- 4) Pasangan usia subur (Iskandar, 2009)

d. Kegiatan Posyandu

Posyandu direncanakan dan dikembangkan oleh kader bersama Kepala Desa dan LKMD (Seksi Kesehatan KB dan PKK) dengan bimbingan Tim Pembina LKMD Tingkat Kecamatan. Penyelenggaraannya dilakukan oleh kader yang terlatih di bidang kesehatan, KB, berasal dari PKK, tokoh masyarakat, pemuda dan lain-lain dengan bimbingan Tim Pembina LKMD Tingkat Kecamatan (Intanghina, 2013).

Jenis kegiatan posyandu dikenal dengan Panca Krida Posyandu yaitu KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) seperti pemberian pil tambah darah (ibu hamil), pemberian vitamin A dosis tinggi (bulan vitamin A pada bulan Februari dan Agustus), PMT (Pemberian Makanan Tambahan), imunisasi, penimbangan balita rutin perbulan sebagai pemantauan kesehatan balita melalui pertambahan berat badan setiap bulan. Keberhasilan program terlihat melalui grafik pada kartu KMS(Kartu Menuju Sehat) setiap bulan, KB (Keluarga Berencana), Peningkatan Gizi dan Penanggulangan Diare (Salham, 2006).

Lima kegiatan Posyandu selanjutnya dikembangkan menjadi tujuh kegiatan Posyandu (Sapta Krida Posyandu), yaitu: Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana,

Immunisasi, Peningkatan gizi, Penanggulangan Diare, Sanitasi dasar (cara-cara pengadaan air bersih, pembuangan kotoran dan air limbah yang benar, pengolahan makanan dan minuman), dan Penyediaan Obat esensial (Syakira, 2009).

e. Pelayanan Posyandu

Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh Kader, Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan serta petugas kesehatan dari Puskesmas. Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Dengan demikian kegiatan Posyandu dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah ada, rumah penduduk, balai desa, tempat pertemuan RW/RT atau di tempat khusus yang dibangun masyarakat. (Intanghina, 2013).

Pelayanan posyandu menurut Ridha (2008) dilakukan dengan “pola lima meja” yaitu:

- 1) Meja 1 : Pendaftaran (Pencatatan bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui dan pasangan usia subur)
- 2) Meja 2 : Penimbangan bayi dan anak balita
- 3) Meja 3 : Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat)
- 4) Meja 4 : Penyuluhan perorangan:
 - a) Mengenai balita berdasar hasil penimbangan, berat badannya naik/tidak naik, diikuti dengan pemberian makanan tambahan, oralit dan vitamin A dosis tinggi
 - b) Terhadap ibu hamil dengan risiko tinggi, diikuti dengan pemberian tablet besi
 - c) Terhadap PUS (Pasangan Usia Subur) agar menjadi peserta KB (Keluarga Berencana) dan diikuti dengan pemberian kondom, pil ulangan atau tablet busa.

5) Meja 5 : Pelayanan oleh tenaga profesional meliputi pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana), imunisasi dan pengobatan, serta pelayanan lain sesuai kebutuhan setempat.

Petugas pada Meja I s/d IV dilaksanakan oleh kader PKK sedangkan Meja V merupakan meja pelayanan paramedis (Jurim, Bides, Perawat dan Petugas KB).

Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan di Posyandu menurut Intanghina (2013) meliputi antara lain:

1) Pemeliharaan Kesehatan bayi dan anak balita melalui:

- a) Penimbangan bulanan bayi dan anak balita
- b) Perbaikan gizi
- c) Pencegahan terhadap penyakit (terutama imunisasi dasar)
- d) Pengobatan penyakit, khususnya penanggulangan diare
- e) Penyuluhan (kelompok dan perorangan) kepada ibu/pengasuhnya

2) Pemeliharaan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui dan PUS (Pasangan Usia Subur) melalui:

- a) Perbaikan gizi
- b) Pencegahan terhadap penyakit (termasuk imunisasi TT)
- c) Pengobatan penyakit
- d) Pelayanan kontrasepsi
- e) Penyuluhan (kelompok dan perorangan)

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu

1. Pengetahuan Ibu

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan

sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010 : 27).

b. Tingkatan Pengetahuan

Taksonomi Bloom setelah dilakukan revisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), terdapat perbedaan yang tidak banyak pada dimensi Kognitif. Anderson (dalam Widodo, 2006: 140) menguraikan dimensi proses kognitif pada taksonomi Bloom Revisi yang mencakup:

1) Mengingat (Remembering)

Dapat mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama.

2) Memahami (Understanding)

Membangun makna dari pesan-pesan instruksional, termasuk lisan, tulisan, dan grafik komunikasi, termasuk di dalamnya: meringkas, menyimpulkan, mengklasifikasi, membandingkan, menjelaskan, dan mencontohkan.

3) Menerapkan (Apply)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan materi yang dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4) Menganalisis (Analyze)

Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya.

5) Mengevaluasi (Evaluating)

Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide atau mampu melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar.

6) Menciptakan (Creating)

Kemampuan menyusun unsur-unsur untuk membentuk suatu keseluruhan koheren atau fungsional, mengorganisasi unsur ke dalam pola atau struktur baru, termasuk didalamnya hipotesa (Generating), perencanaan (Planning), penghasil (Producing).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2. Umur

Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu, daya ingat seseorang dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu mengingat atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

4. Sumber Informasi

Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik maka pengetahuan seseorang akan meningkat. Sumber informasi yang

dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya radio, televisi, majalah, koran dan buku. Walaupun seorang ibu berpendidikan rendah tetapi jika dia memperoleh informasi maka itu akan menambah pengetahuannya.

5. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi. Ibu yang keluarganya berpenghasilan rendah akan sulit mendapatkan fasilitas sumber informasi. Tetapi apabila berpenghasilan cukup maka dia mampu menyediakan fasilitas sumber informasi sehingga pengetahuannya akan bertambah.

6. Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Misalnya di daerah lain seorang ibu mempunyai persepsi lain tentang cara merawat balita diare maka hal itu akan mempengaruhi pengetahuannya tentang perawatan diare pada balita.

2. Sikap Ibu

a. Pengertian Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Menurut Iskandar (2003) sikap adalah suatu trait yang selain aktif mempelajarinya, tetapi telah ditambah dengan perubahan perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Menurut Walgito (2003) sikap terbentuk dalam perkembangan individu, karena faktor pengalaman individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan sikap individu yang bersangkutan.

b. Komponen Pokok Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

c. Struktur Sikap

Menurut Niven (2002) sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

- 1) Komponen Afektif (Komponen Emosional)

Komponen ini berhubungan dengan perasaan dan emosi seseorang tentang sesuatu. Rasa senang merupakan hal yang positif dan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

- 2) Komponen Kognitif (Komponen Perseptual)

Komponen ini berhubungan dengan pemikiran, pengetahuan, pandangan atau kepercayaan tentang seseorang atau suatu objek.

- 3) Komponen Konaktif (Komponen Perilaku)

Komponen ini berhubungan dengan kecenderungan bertindak dan berperilaku terhadap suatu objek.

d. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1) Menerima

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dan sikap.

3) Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

e. Ciri-ciri Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku yang tertentu. Walaupun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Oleh karena itu untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong yang lain, adabeberapa ciri dari sikap menurut Walgito (2003) yaitu:

1) Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

Sikap tidak dibawa sejak lahir dan berarti sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena itu sikap dibentuk atau terbentuk, maka sikap itu dapat dipelajari dan karenanya sikap itu dapat berubah, walaupun demikian sikap itu mempunyai kecenderungan adanya sifat yang agak tetap(mempunyai kecenderungan stabil) sekalipun sikap itu dapat mengalami perubahan.

2) Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap itu selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek peneliti, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

3) Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada objek lain

Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut tergabung di dalamnya.

4) Sikap itu berlangsung lama atau sebentar

Sikap itu telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama. Tapi sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut akan mudah berubah.

5) Sikap itu mengandung faktor dan motivasi

Sikap terhadap sesuatu faktor tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif terhadap objek tersebut. Disamping itu sikap juga mengandung motivasi dan berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

f. Pernyataan Sikap

Menurut Azwar (2013) pernyataan sikap terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Variabel positif dan negatif akan membuat responden memikirkan lebih hati-hati isi pernyataannya sebelum memberikan respon sehingga stereotype responden dalam menjawab dapat dihindari.

1) Positif

Pernyataan sikap yang berisi atau menyatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap.

2) Negatif

Pernyataan sikap yang berisi atau menyatakan hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yang tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.

g. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap

Menurut Walgito (2003) pembentukan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor individu sendiri atau faktor internal

Disebut juga pengalaman pribadi yaitu apa yang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial. Faktor internal akan dipengaruhi faktor fisiologis (dalam fisik) dan psikologis (jiwa) dimana faktor individu merupakan faktor penentu yang berkaitan erat dengan apa yang ada dalam diri individu dalam menanggapi pengaruh dari luar. Apa yang datang dari luar tidak semuanya diterima dan mana yang akan ditolaknya.

2) Faktor luar atau faktor eksternal

Hal-hal atau keadaan yang di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Faktor ini terjadi secara langsung artinya adanya hubungan secara langsung antara individu dengan individu lain antara kelompok dengan kelompok lain. Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi individu atau pengalaman, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat, yang semuanya akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

3. Jarak Rumah Ibu

Akses geografis di maksudkan pada faktor yang berhubungan dengan tempat yang memfasilitasi atau yang menghambat pemanfaatannya, ini adalah hubungan antara lokasi

suplai dan lokasi dari masyarakat yang dapat diukur dengan jarak waktu tempuh, pemakaian pelayanan preventif lebih banyak di hubungkan dengan akses geografis, dari pada pemakaian pelayanan kuratif (Muninjaya, 2004).

Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan fisik/letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang/masyarakat terhadap kesehatan. Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Adin (2011) mengungkapkan bahwa dari beberapa alasan yang sering dikemukakan ibu yang tidak datang ke posyandu salah satunya adalah faktor geografi, dimana letak dan kondisi geografis wilayah tersebut. Kondisi geografis diantaranya jarak dan kondisi jalan ke tempat pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap keaktifan membawa balitanya ke posyandu.

4. Fasilitas Posyandu

Peralatan posyandu merupakan semua alat yang digunakan dalam pelaksanaan posyandu baik peralatan yang digunakan untuk mengukur status gizi maupun peralatan yang digunakan sebagai penunjang lancarnya pelaksanaan posyandu yaitu: ketersediaan alat-alat penunjang lainnya seperti timbangan bayi/balita, timbangan dewasa, alat pengukur tinggi/panjang badan, KMS untuk mencatat hasil penimbangan (Angkat,2010).

Keberhasilan posyandu sangat ditentukan ketersediaan sarana/peralatan yang memadai. Pada umumnya permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu adalah partisipasi pengguna posyandu masih rendah, peralatan di posyandu belum memadai.

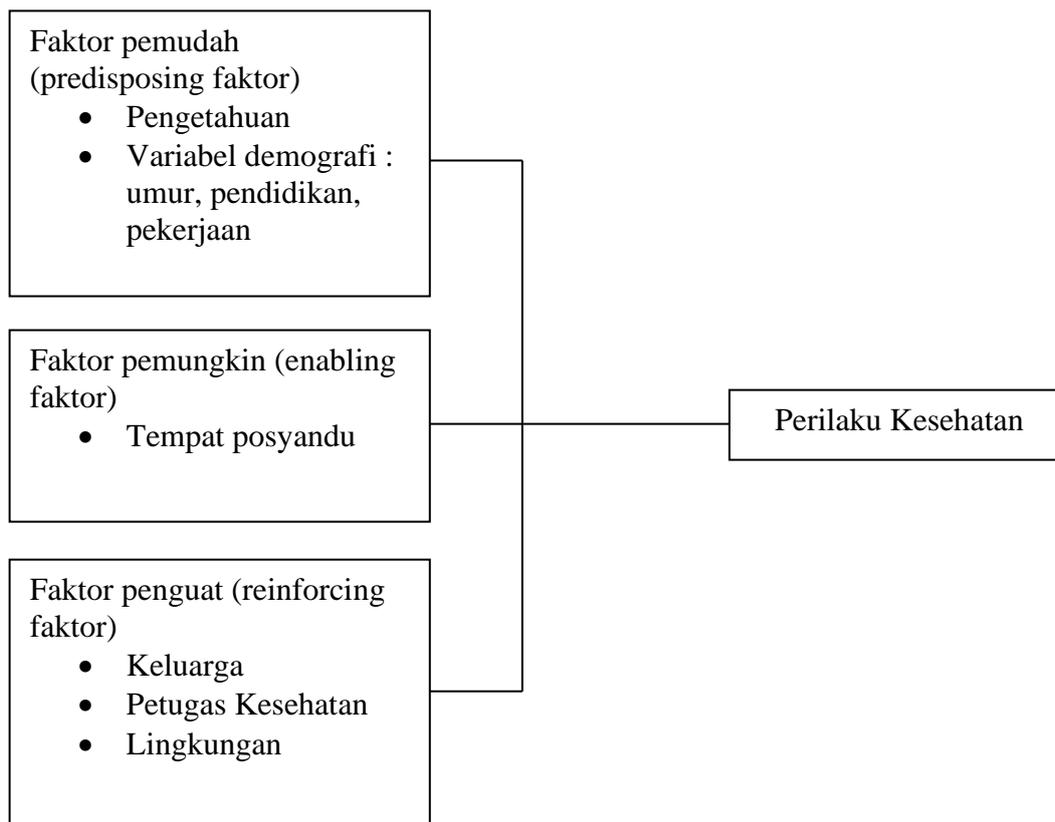
5. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terdekat/suami, ibu atau pengasuh balita akan aktif ke posyandu jika ada dukungan dari keluarga terdekat. Dukungan keluarga yang mendukung ibu untuk aktif ke posyandu sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita

yang optimal. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan, keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama sama merawat anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh para profesional perawatan kesehatan (Adin, 2011).

6. Dukungan Petugas Kesehatan

Green (2015), sumber penguat yang menentukan tindakan/perilaku dukungan kesehatan salah satunya dari tenaga kesehatan (perawat, bidan atau dokter). Dalam hal ini dukungan dari petugas kesehatan terhadap ibu bayi dan balita untuk membawa bayi dan balitanya berkunjung ke posyandu.



Sumber : Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003)

2.2 Penelitian Terkait

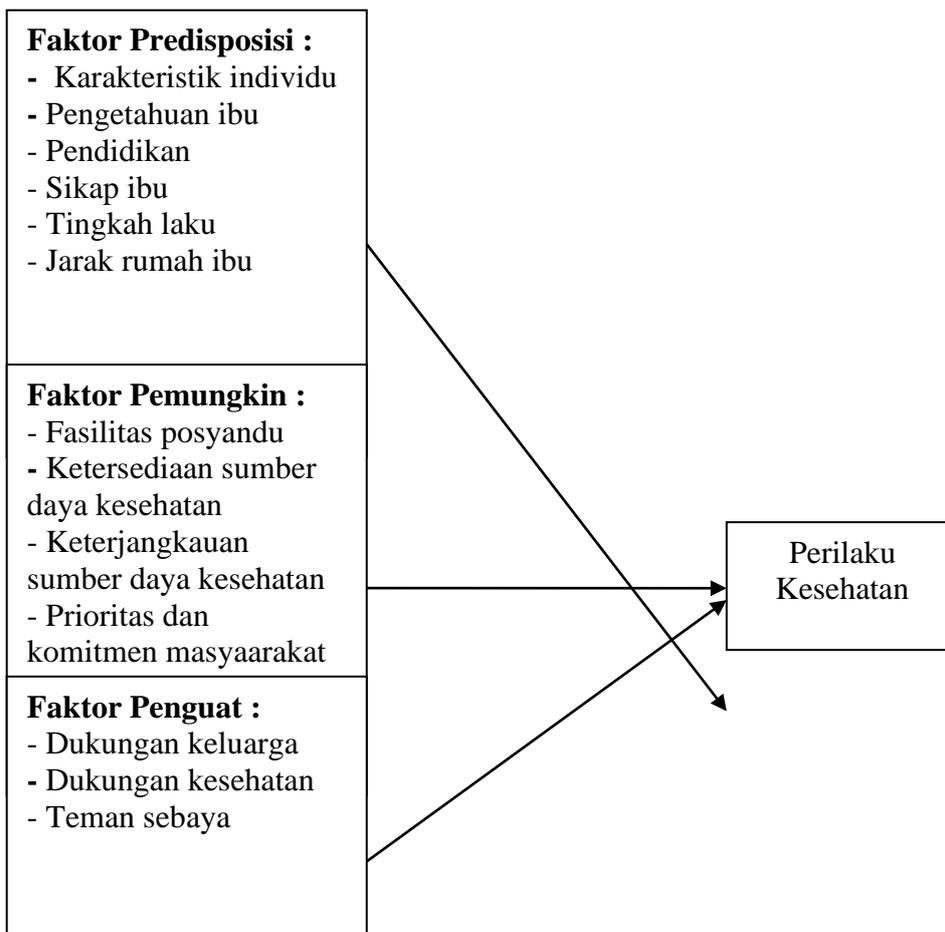
No	Nama	Tahun	Judul	Kesimpulan
1	Sambas	2002	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu	Adanya hubungan yang bermakna antara jarak tempuh ke posyandu dengan kunjungan ibu-ibu yang mempunyai balita ke posyandu. Ibu dengan jarak posyandu dekat dari rumahnya lebih berperilaku baik membawa anaknya ke posyandu 1904 kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai jarak posyandu jauh dari rumahnya.
2	Indra Triwahyudianingsih	2009	Hubungan antara sikap ibu balita terhadap keaktifan dalam kegiatan posyandu	Sikap ibu balita menunjukkan bahwa dari 36 responden, yang mempunyai sikap positif

				<p>sebanyak 20 responden (55,6%) dan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 16 responden (44,4%).</p>
3	Angkat	2010	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu balita tidak berkunjung ke posyandu</p>	<p>Kelengkapan peralatan posyandu di Desa Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam masih tidak lengkap. Masih banyak ibu-ibu yang mempunyai anak balita khususnya anak berusia 36 bulan keatas mengatakan malas membawa anaknya ke posyandu karena posyandu tidak tersedia timbangan injak untuk anaknya.</p>

				Anaknya tidak mau di timbang dengan menggunakan timbangan dacin karena anak balita takut, terbukti saat ditimbang anak menangis.
4	Noverica	2010	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap pemanfaatan posyandu	Gambaran pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu di Kecamatan Medan Sunggal berada pada kategori baik.
5	Yuryanti	2010	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu	Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga akan berperilaku baik untuk membawa anaknya ke posyandu 2716 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan

				dukungan keluarga.
6	Yuryanti	2010	Pengetahuan, dana insentif, sarana dan prasarana dengan partisipasi kader dalam pelaksanaan posyandu	Tidak ada hubungan bermakna antara bimbingan dari petugas kesehatan dengan kunjungan ibu bayi dan balita ke posyandu.

2.3 Kerangka Teori

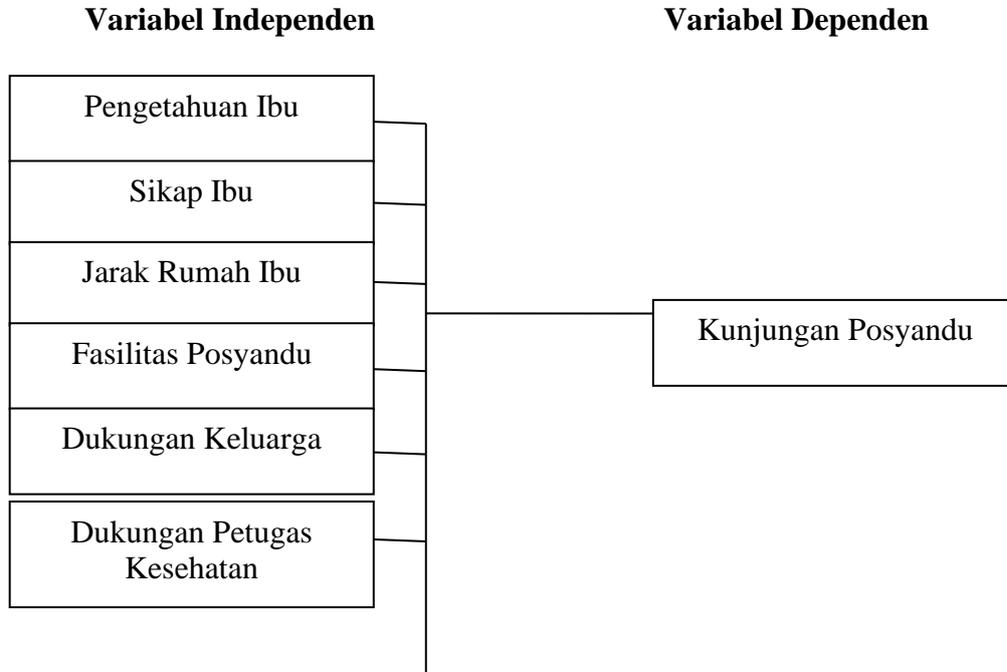


Sumber : Green, Health Promotion Planning, 1980:hal 151

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan Ibu	Hasil dari tahu melalui proses penginderaan seperti mendengar dan melihat yang diperoleh dari dunia pendidikan atau promosi pemerintah tentang	Kuesioner	Wawancara	- Tinggi \geq 75% jawaban benar - Rendah < 75% jawaban benar	Ordinal

		gizi dan mampu untuk menjelaskan dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.			(Arikunto, 2002).	
2.	Sikap Ibu	Pernyataan evaluatif ibu terhadap objek tentang gizi.	Kuesioner	Wawancara	- Baik, jika $\geq 80\%$ jawaban benar - Tidak baik, jika $< 80\%$ jawaban benar	Ordinal
3.	Jarak Rumah Ibu	Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu yang sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.	Kuesioner	Wawancara	- Jauh, jika ≥ 1 km jarak rumah responden ke posyandu - Dekat, jika < 1 km jarak rumah	Ordinal

					responden ke posyandu	
4.	Fasilitas Posyandu	Sarana dan prasarana yang mendukung baik dalam hal kuantitas dan kualitas untuk menerapkan seseorang berperilaku hidup sehat.	Kuesioner	Wawancara	- Lengkap, jika ≥ 7 fasilitas posyandu - Tidak lengkap, jika < 7 fasilitas posyandu	Ordinal
5.	Dukungan Keluarga	Suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.	Kuesioner	Wawancara	- Mendukung $\geq 75\%$ jawaban benar - Tidak mendukung $< 75\%$ jawaban benar	Ordinal
6.	Dukungan Petugas	Kenyamanan fisik dan psikologis,	Kuesioner	Wawancara	- Mendukung	Ordinal

	Kesehatan	perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan.			$\geq 75\%$ jawaban benar - Tidak mendukung $< 75\%$ jawaban benar	
7.	Kunjungan Posyandu	Datangnya ibu dan balita yang berkunjung ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan	Kuesioner	Wawancara	- Ibu balita berkunjung jika (≥ 8 kali/tahun) - Ibu balita tidak berkunjung jika (< 8 kali/tahun)	Ordinal

3.3 Hipotesa

Ha : Ada gambaran kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas

Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Ha : Ada gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu di Wilayah

Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Ha : Ada gambaran sikap ibu tentang posyandudi Wilayah Kerja

Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Ha : Ada gambaran jarak rumah ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas

Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Ha :Ada gambaran fasilitas posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk

Buaya Kota Padang Tahun 2019

Ha : Ada gambaran dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas

Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Ha : Ada gambaran dukungan petugas kesehatan di Wilayah Kerja

Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali pada saat bersamaan. Dalam Penelitian ini cara pendekatan, observasi/variabel pengumpulan data dilakukan dalam waktu bersamaan dan hanya satu waktu saja (Nursalam,2014).

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang dan pelaksanaan dimulai dari kegiatan pengumpulan data hingga menganalisa data dari bulan Oktober 2018 - Juli 2019.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang berumur 0-59 bulan, berjumlah 493 orang (17 posyandu) dimana 3 posyandu memiliki kunjungan posyandu yang kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah.

4.3.2 Sampel

Pengambilan sampel di lakukan dengan cara teknik *Simple Random Sampling*, yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel. Dengan menggunakan rumus sampel populasi finit (Lameshow, dkk, 2013).

Rumus :

$$n = \frac{(Z1 - \frac{\alpha}{2})^2 \cdot P(1 - P) \cdot N}{d^2(N - 1) + (Z1 - \frac{\alpha}{2})^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,546(1 - 0,546) \cdot 493}{0,1^2(493 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,546(1 - 0,546)}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 0,546(0,454) \cdot 493}{0,01 \cdot (492) + 3,84 \cdot 0,546(0,454)}$$

$$n = \frac{469,27}{4,92 + 0,95}$$

$$n = \frac{469,27}{5,87}$$

$$= 79,94$$

$$= 80 \text{ orang}$$

Dimana : n = Besar sampel

N = Jumlah populasi 493 orang

d = Derajat ketepatan (Presisi) 10% = 0,1

Z = Tingkat kepercayaan 95% nilai $Z_{1-\alpha/2} = 1,96$

$P = 54,6\% = 0,546$ (Risksedas, 2018)

Sampel penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita, yaitu sebanyak 80 orang, dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

1. Ibu balita bersedia untuk diwawancarai atau menjadi responden
2. Mampu berkomunikasi dengan baik
3. Berada di tempat saat penelitian

b. Kriteria Eklusi

1. Ibu tidak bersedia di wawancarai
2. Ibu tidak mampu berkomunikasi dengan baik
3. Ibu tidak dalam kondisi sehat

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, jarak rumah ibu, fasilitas posyandu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Bentuk kuesioner yaitu menggunakan model pertanyaan tertutup.

4.5 Pengumpulan Data

4.5.1 Data Primer

Data primer meliputi data yang di peroleh dari hasil penelitian yang mencakup data tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, jarak rumah ibu, fasilitas posyandu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, jarak rumah ibu, fasilitas posyandu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan dikumpulkan oleh peneliti dengan wawancara dan kuesioner.

4.5.2 Data Sekunder

Data sekunder di pilih dari pencacatan dan pelaporan yang ada di Dinas Kesehatan Kota Padang dan data dari Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Data sekunder mencakup data ibu yang mengunjungi posyandu dan ibu yang tidak mengunjungi posyandu.

4.6 Pengolahan dan Analisa Data

4.6.1 Pengolahan Data

Data yang telah di kumpulkan dari responden kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing/Mengedit Data

Editing merupakan kegiatan memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi pada saat pengumpulan data, apakah dapat dibaca semua pertanyaan telah terjawab atau ada kesalahan-kesalahan lainnya.

2. Coding/Memproses Data

Coding merupakan kegiatan mengubah data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode tertentu. Coding bertujuan untuk mempermudah pada saat analisis dan mempercepat pemasukan data.

3. Entry Data/Memasukkan Data

Setelah data di edit dan dilakukan pemberian kode, langkah selanjutnya adalah pemasukan data (entry), apabila menggunakan komputer untuk pengolahan data maka cukup membuat file dan memasukkan satu persatu ke dalam file data komputer sesuai dengan paket program statistik komputer yang digunakan.

4. Cleaning Data/Pembersihan Data

Pembersihan data dilakukan untuk mempertimbangkan data yang tidak sesuai dengan jawaban yang tersedia dalam kuesioner atau data ekstrim yang mengganggu atau dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel dan melihat kelogisannya.

5. Processing

Processing dilakukan dengan menggunakan program statistik, kuesioner, dibuat dengan memberikan skor pada masing-masing pertanyaan, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

4.6.2 Analisa Data

Seluruh proses pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan komputer yang di lakukan dengan 2 tahap, yaitu :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau proporsi dari masing-masing variabel, disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang merupakan variabel kategori dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = Chi square

O = Nilai observasi (hasil)

E = Nilai ekspektasi (nilai harapan)

\sum = Jumlah total

4.7 Etika Penelitian

Semua riset yang melibatkan manusia sebagai subjek, harus berdasarkan empat prinsip dasar etika penelitian, yaitu: menghormati orang, manfaat, tidak membahayakan subjek penelitian, dan keadilan.

1. Menghormati atau menghargai orang ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu

a. Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian

b. Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian, perlu perlindungan

2. Manfaat

Keharusan secara etik untuk mengusahakan manfaat sebesarnya-besarnya dan memperkecil kerugian atau resiko bagi subjek dan memperkecil kesalahan penelitian. Hal ini memerlukan desain penelitian yang tepat dan akurat, peneliti yang berkompeten, serta subjek terjaga keselamatan dan kesehatannya. Deklarasi Helsinki melarang pelaksanaan yang mendatangkan resiko. Subjek sifatnya sukarela yang harus di hormati.

3. Bahaya

Mengurangi bahaya terhadap subjek serta melindungi subjek.

4. Keadilan

Semua subjek diperlakukan dengan baik. Ada keseimbangan manfaat dan resiko. Resiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu resiko yang mungkin dialami oleh subjek meliputi: resiko fisik (biomedis), resiko psikologis (mental), dan resiko sosial. Hal ini terjadi karena akibat penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Penelitian

Puskesmas Lubuk Buaya terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dengan luas wilayah kerja $\pm 59.31 \text{ km}^2$. Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017 berjumlah 73.067 jiwa, terdiri dari laki-laki 36.502 jiwa dan perempuan 36.564 jiwa.

Batas wilayah Puskesmas Lubuk Buaya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Padang Sarai
Sebelah Selatan : Kecamatan Padang Utara
Sebelah Timur : Dadok Tunggul Hitam
Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya mayoritas beragama islam. Mata pencaharian mayoritas di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tersebut adalah petani, pedagang, nelayan, dan lain-lain. Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2019. Jumlah responden yaitu sebanyak 80 orang ibu yang mempunyai balita 0-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2019.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Analisa Univariat

5.2.1.1 Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai kunjungan posyandu yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Kunjungan Posyandu	f	%
Berkunjung	74	92.5
Tidak Berkunjung	6	7.5
Jumlah	80	100.0

Berdasarkan Tabel 5.1 didapatkan sebanyak 92.5 % responden berkunjung ke posyandu.

5.2.1.2 Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai tingkat pengetahuan ibu yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Pengetahuan Ibu	f	%
Tinggi	48	60.0
Rendah	32	40.0
Jumlah	80	100.0

Berdasarkan Tabel 5.2 didapatkan sebanyak 60.0 % responden memiliki pengetahuan tinggi.

5.2.1.3 Sikap Ibu

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai sikap ibu yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Sikap Ibu	f	%
Baik	73	91.2
Tidak Baik	7	8.8
Jumlah	80	100.0

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan sebanyak 91.2 % responden memiliki sikap baik.

5.2.1.4 Jarak Rumah Ibu

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai jarak rumah ibu yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Jarak Rumah Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Jarak Rumah Ibu	f	%
Jauh	18	22.5
Dekat	62	77.5
Jumlah	80	100.0

Berdasarkan Tabel 5.4 didapatkan sebanyak 77.5 % responden memiliki jarak rumah dekat.

5.2.1.5 Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai dukungan petugas kesehatan yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Dukungan Petugas Kesehatan	f	%
Mendukung	77	96.2
Tidak Mendukung	3	3.8
Jumlah	80	100.0

Berdasarkan Tabel 5.5 didapatkan sebanyak 96.2 % responden memiliki dukungan terhadap petugas kesehatan.

5.2.1.6 Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai dukungan keluarga yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	72	90.0
Tidak Mendukung	8	10.0
Jumlah	80	100.0

Berdasarkan Tabel 5.6 didapatkan sebanyak 90.0 % responden memiliki dukungan keluarga.

5.2.1.7 Fasilitas Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai fasilitas posyandu yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Fasilitas Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Fasilitas Posyandu	f	%
Lengkap	74	92.5
Tidak Lengkap	6	7.5
Jumlah	80	100.0

Berdasarkan Tabel 5.7 didapatkan sebanyak 92.5 % responden memiliki fasilitas posyandu lengkap.

5.2.2 Analisa Bivariat

5.2.2.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Posyandu

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.8 di bawah ini :

Tabel 5.8

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Pengetahuan Ibu	Kunjungan Posyandu				Jumlah		P-value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	44	44.4	4	3.6	48	48.0	0.729
Rendah	30	29.6	2	2.4	32	32.0	
Jumlah	74	74.0	6	6.0	80	80.0	

Pada Tabel 5.8 didapatkan bahwa prevalensi kunjungan posyandu yang tidak berkunjung lebih banyak pada kelompok ibu berpengetahuan tinggi (3.6 %) dibandingkan pada kelompok ibu berpengetahuan rendah (2.4 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.729$ ($p > 0.05$), sehingga tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu.

5.2.2.2 Hubungan Sikap Ibu dengan Kunjungan Posyandu

Hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.9 di bawah ini :

Tabel 5.9

Hubungan Sikap Ibu dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Sikap Ibu	Kunjungan Posyandu				Jumlah		P-value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	67	67.5	6	5.5	73	73.0	0.430
Tidak Baik	7	6.5	0	5	7	7.0	
Jumlah	74	74.0	6	6.0	80	80.0	

Pada Tabel 5.9 didapatkan bahwa prevalensi kunjungan posyandu yang tidak berkunjung lebih banyak pada kelompok ibu yang bersikap baik (5.5 %) dibandingkan pada kelompok ibu yang bersikap tidak baik (5 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.430$ ($p > 0.05$), sehingga tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan posyandu.

5.2.2.3 Hubungan Jarak Rumah Ibu dengan Kunjungan Posyandu

Hubungan antara jarak rumah ibu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.10 di bawah ini

Tabel 5.10

Hubungan Jarak Rumah Ibu dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Jarak Rumah Ibu	Kunjungan Posyandu				Jumlah		P-value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung				
	f	%	f	%	f	%	
Jauh	18	16.6	0	1.4	18	18.0	0.170
Dekat	56	57.4	6	4.6	62	62.0	
Jumlah	74	74.0	6	6.0	80	80.0	

Pada Tabel 5.10 didapatkan bahwa prevalensi kunjungan posyandu yang tidak berkunjung lebih banyak pada kelompok jarak rumah yang dekat (4.6 %) dibandingkan pada kelompok jarak rumah yang jauh (1.4 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.170$ ($p > 0.05$), sehingga tidak terdapat hubungan antara jarak rumah ibu dengan kunjungan posyandu.

5.2.2.4 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Posyandu

Hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.11 di bawah ini :

Tabel 5.11**Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019**

Dukungan Petugas Kesehatan	Kunjungan Posyandu				Jumlah		P-value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	72	71.2	5	5.8	77	77.0	0.083
Tidak Mendukung	2	2.8	1	0.2	3	3.0	
Jumlah	74	74.0	6	6.0	80	80.0	

Pada Tabel 5.11 didapatkan bahwa prevalensi kunjungan posyandu yang tidak berkunjung lebih banyak pada kelompok dukungan petugas kesehatan yang mendukung (5.8 %) dibandingkan pada kelompok dukungan petugas kesehatan yang tidak mendukung (0.2 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.083$ ($p > 0.05$), sehingga tidak terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan posyandu.

5.2.2.5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.12 di bawah ini :

Tabel 5.12**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019**

Dukungan Keluarga	Kunjungan Posyandu				Jumlah		P-value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	67	66.6	5	5.4	72	72.0	0.571
Tidak Mendukung	7	7.4	1	0.6	8	8.0	
Jumlah	74	74.0	6	6.0	80	80.0	

Pada Tabel 5.12 didapatkan bahwa prevalensi kunjungan posyandu yang tidak berkunjung lebih banyak pada kelompok dukungan keluarga yang mendukung (5.4 %) dibandingkan pada kelompok dukungan keluarga yang tidak mendukung (0.6 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.571$ ($p > 0.05$), sehingga tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu.

5.2.2.6 Hubungan Fasilitas Posyandu dengan Kunjungan Posyandu

Hubungan antara fasilitas posyandu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.13 di bawah ini :

Tabel 5.13

Hubungan Fasilitas Posyandu dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Fasilitas Posyandu	Kunjungan Posyandu				Jumlah		P-value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		f	%	
	f	%	f	%			
Lengkap	74	68.4	0	5.6	74	74.0	0.000
Tidak Lengkap	0	5.6	6	0.4	6	6.0	
Jumlah	74	74.0	6	6.0	80	80.0	

Pada Tabel 5.13 didapatkan bahwa prevalensi kunjungan posyandu yang tidak berkunjung lebih banyak pada kelompok fasilitas posyandu yang lengkap (5.6 %) dibandingkan pada kelompok fasilitas posyandu yang tidak lengkap (0.4 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), sehingga terdapat hubungan antara fasilitas posyandu dengan kunjungan posyandu.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan

6.1.1 Analisa Univariat

6.1.1.1 Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang berkunjung ke posyandu (92.5 %) dibandingkan dengan ibu yang tidak berkunjung ke posyandu (7.5 %). Posyandu yang frekuensi penimbangan atau kunjungan balitanya kurang dari 8 kali pertahun dianggap masih rawan. Sedangkan bila frekuensi penimbangan sudah 8 kali atau lebih dalam kurun waktu satu tahun dianggap sudah cukup baik, tetapi frekuensi penimbangan tergantung dari jenis posyandunya (Sri Poerdji, 2002).

Kunjungan posyandu merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan kesehatan ibu dan anak. Kunjungan posyandu di Indonesia, menunjukkan berbagai variasi, baik berdasarkan domisili tempat tinggal di desa atau di perkotaan, pengetahuan ibu, dan berbagai faktor lainnya.

Posyandu merupakan bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja puskesmas. Melalui Posyandu masyarakat memperoleh pelayanan dasar paripurna dalam kesehatan dan KB (Keluarga Berencana), serta pelayanan dari berbagai upaya pembangunan lainnya yang berkaitan, sehingga dapat menekan tingkat angka kematian bayi (Intanghina, 2013).

6.1.1.2 Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu (60.0 %) dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pengetahuan baik tentang posyandu (40.0 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sambas (2002) di Kabupaten Cianjur yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kunjungan ibu-ibu anak balita ke posyandu.

Pengetahuan ibu tentang kunjungan posyandu dalam penelitian ini diukur dengan cara mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang isinya mencakup pengertian posyandu, tujuan penyelenggaraan posyandu, dan jenis pelayanan posyandu.

Dari hasil wawancara tentang pengetahuan ibu tersebut diperoleh hasil yang memuaskan, ini terbukti bahwa ibu-ibu di daerah penelitian sudah diberikan penyuluhan tentang posyandu oleh kader-kader yang bekerja di posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

Pengetahuan ibu yang baik tentang posyandu, bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi balita. Namun, pengetahuan ibu yang baik akan meningkatkan kemampuan ibu untuk berkunjung ke posyandu, sehingga secara tidak langsung dapat memperbaiki status gizi balita.

6.1.1.3 Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki sikap baik terhadap posyandu (91.2 %) dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki sikap baik (8.8 %). Hasil penelitian ini berbeda dengan Wahyuni (2000) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kunjungan posyandu.

Hasil tersebut berarti lebih banyak responden yang bersikap baik karena menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Reaksi atau respon tersebut berupa memahami, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Selain itu sikap merupakan dasar untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

6.1.1.4 Jarak Rumah Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar jarak rumah ibu ke posyandu yang dekat (77.5 %) dibandingkan dengan jarak rumah ibu ke posyandu yang jauh (22.5 %). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Mudiyono (2001) di Propinsi Bengkulu yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh ke posyandu dengan perilaku ibu menimbang balita secara rutin ke posyandu.

Hasil tersebut berarti bahwa jarak rumah ibu ke posyandu paling banyak dekat sehingga ibu tidak bermalas-malasan untuk datang ke posyandu karena menurut Syakira (2009) salah satu kriteria pembentukan posyandu yaitu tempatnya strategis dan mudah didatangi oleh masyarakat.

6.1.1.5 Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki dukungan petugas kesehatan yang mendukung (96.2 %) dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki dukungan petugas kesehatan yang mendukung (3.8 %). Namun pada hasil penelitian Yuryanti (2010) tidak ada hubungan bermakna antara dukungan dari petugas kesehatan dengan kunjungan ibu bayi dan balita ke Posyandu.

Green (2009), sumber penguat yang menentukan tindakan/perilaku dukungan kesehatan salah satunya dari tenaga kesehatan (perawat, bidan atau dokter). Dalam hal ini dukungan dari petugas kesehatan terhadap ibu bayi dan balita untuk membawa bayi dan balitanya berkunjung ke posyandu.

6.1.1.6 Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki dukungan keluarga yang mendukung (90.0 %) dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga yang mendukung (10.0 %). Hasil penelitian ini berbeda dengan Yuryanti (2010) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Menurut Effendy (1998) dalam Ariyanto (2007) mengemukakan bahwa membangkitkan semangat anggota keluarga dalam menghadapi suatu hal merupakan salah satu tugas pokok keluarga. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan agar ibu balita ikut serta dalam membawa anaknya ke posyandu.

6.1.1.7 Fasilitas Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar fasilitas posyandu yang lengkap (92.5 %) dibandingkan dengan fasilitas posyandu yang tidak lengkap (7.5 %). Peralatan posyandu merupakan semua alat yang digunakan dalam pelaksanaan posyandu baik peralatan yang digunakan untuk mengukur status gizi maupun peralatan yang digunakan sebagai penunjang lancarnya pelaksanaan posyandu yaitu: ketersediaan alat-alat penunjang lainnya seperti timbangan bayi/balita, timbangan dewasa, alat pengukur tinggi/panjang badan, KMS untuk mencatat hasil penimbangan (Angkat,2010).

Menurut Puspasari (2002) untuk kelancaran kegiatan posyandu selain diperlukan tempat yang memadai juga harus didukung oleh ketersediaan alat-alat penunjang lainnya seperti KMS untuk mencatat hasil penimbangan, alat pengukur tinggi/panjang badan, timbangan dewasa, timbangan bayi/balita.

6.1.2 Analisa Bivariat

6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang berkunjung ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu ($p > 0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sambas (2002) di Kabupaten Cianjur yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuli (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu dengan P value $0.002 < 0.05$.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang

melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoatmodjo, 1997:127). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010:27).

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu. Selain pengetahuan ibu menurut Soekidjo Notoatmodjo (1997), kunjungan posyandu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya jumlah anak balita. Menurut Bailon (1978) yang di kutip oleh Sambas (2002) jumlah keluarga yang melebihi sumber daya keluarga akan menimbulkan berbagai masalah diantaranya adanya ketidaksanggupan di dalam mengambil tindakan kesehatan seperti kepatuhan untuk datang ke posyandu.

6.1.2.2 Hubungan Sikap Ibu dengan Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang berkunjung ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan posyandu ($p > 0.05$).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambas (2002) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kunjungan posyandu. Dan hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tricia (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu untuk membawa anak balitanya ke posyandu.

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Reaksi atau respon tersebut berupa memahami, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Selain itu sikap merupakan dasar untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Menurut Iskandar (2003) sikap adalah suatu trait yang selain aktif mempelajarinya, tetapi telah ditambah dengan perubahan perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Menurut Walgito (2003) sikap terbentuk dalam perkembangan individu, karena faktor pengalaman individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan sikap individu yang bersangkutan.

Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan posyandu. Selain sikap ibu menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003), kunjungan posyandu dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pekerjaan ibu. Status pekerjaan ibu sangat mempengaruhi waktu untuk mengasuh anak, karena ibu yang bekerja otomatis akan

kehilangan sebagian waktu untuk mengasuh anak dan perhatian terhadap anak, termasuk waktu untuk membawa anak balitanya ke posyandu untuk penimbangan rutin setiap bulannya.

6.1.2.3 Hubungan Jarak Rumah Ibu dengan Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang berkunjung ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara jarak rumah ibu dengan kunjungan posyandu ($p > 0.05$).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Mudiyono (2001) di Propinsi Bengkulu yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh ke posyandu dengan perilaku ibu menimbang balita secara rutin ke posyandu. Berbeda dengan hasil penelitian Sambas (2007) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jarak posyandu dengan perilaku kunjungan ibu-ibu balita ke posyandu.

Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan fisik/letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang/masyarakat terhadap kesehatan. Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Hasil tersebut berarti bahwa jarak rumah ibu dengan posyandu paling banyak dekat sehingga ibu tidak bermalas-malasan untuk datang ke posyandu karena menurut Syakira (2009) salah satu kriteria pembentukan posyandu yaitu tempatnya strategis dan mudah didatangi oleh masyarakat.

Tidak terdapat hubungan antara jarak rumah ibu dengan kunjungan posyandu. Selain jarak rumah ibu menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003), kunjungan posyandu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya motivasi. Motivasi adalah penggerak dari dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk menggunakan kemampuan yang ada pada dirinya sebaik mungkin untuk tercapai sasarannya. Menurut Malone (1977) yang dikutip oleh Uno (2010) membedakan dua bentuk motivasi yang meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri yaitu sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya suami atau tetangga mengajak ibu datang ke posyandu untuk menimbang balitanya.

6.1.2.4 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang berkunjung ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan posyandu ($p > 0.05$).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuryanti (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan posyandu. Hasil penelitian Angkat (2010) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan tingkat partisipasi ibu menimbangkan anaknya ke posyandu. Bahwa ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan terlihat dari partisipasi ibu menimbangkan balita cukup baik.

Green (2008), sumber penguat yang menentukan tindakan/perilaku dukungan kesehatan salah satunya dari petugas/tenaga kesehatan (perawat, bidan atau dokter). Dalam hal ini dorongan dari petugas kesehatan terhadap ibu bayi dan balita untuk membawa bayi dan balitanya berkunjung ke posyandu.

Tidak terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan posyandu. Selain dukungan petugas kesehatan menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003), kunjungan posyandu dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk dorongan dari tokoh masyarakat. Menurut Sitohang (1989) dalam Tricia (2008) keterlibatan pemimpin informal dan partisipasi organisasi masyarakat akan berpengaruh terhadap keberhasilan posyandu.

6.1.2.5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang berkunjung ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu ($p > 0.05$).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2007) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu. Berbeda dengan hasil penelitian Yuryanti (2010) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Menurut Effendy (1998) dalam Ariyanto (2007) mengemukakan bahwa membangkitkan semangat anggota keluarga dalam menghadapi suatu hal merupakan salah satu tugas pokok keluarga.

Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu. Selain dukungan keluarga menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003), kunjungan posyandu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kehadiran kader posyandu. Kehadiran Kader Posyandu sangat menentukan berjalannya kegiatan pelayanan kesehatan posyandu seperti mengingatkan/mengajak ibu untuk penimbangan balita ke posyandu, menjelaskan hasil penimbangan, memberikan penyuluhan sesuai dengan hasil dari penimbangan.

6.1.2.6 Hubungan Fasilitas Posyandu dengan Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang berkunjung ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas posyandu dengan kunjungan posyandu ($p < 0.05$).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarsini (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas posyandu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Soeryoto (2012) mengatakan fasilitas pelayanan di posyandu sudah dilengkapi dan tersedia sehingga ibu yang berkunjung ke fasilitas kesehatan akan mudah dilayani oleh petugas kesehatan.

Menurut Puspasari (2002) untuk kelancaran kegiatan posyandu selain diperlukan tempat yang memadai juga harus didukung oleh ketersediaan alat-alat penunjang lainnya seperti timbangan bayi/balita, timbangan dewasa, alat pengukur tinggi/panjang badan, KMS untuk mencatat hasil penimbangan.

Terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas posyandu dengan kunjungan posyandu. Ini dapat terjadi karena masih banyak ibu-ibu yang mempunyai anak balita khususnya anak berusia 36 bulan keatas mengatakan malas membawa anaknya ke posyandu karena di posyandu tidak tersedia timbangan injak untuk anaknya karena anaknya tidak mau ditimbang dengan menggunakan timbangan dacin karena anak balita takut, terbukti saat ditimbang anak menangis.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Untuk mengukur tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini peneliti menggunakan daftar kuesioner. Prinsip dari metode ini dilakukan dengan mencatat semua jawaban yang telah di jawab oleh responden. Ketepatan sangat bergantung pada daya ingat responden, oleh karena itu responden harus mempunyai daya ingat yang baik. Pengumpulan data tentang pengetahuan sangat mengandalkan ingatan responden dan dapat menimbulkan bias karena kadang dapat dilebih-lebihkan atau juga bias dikurang-kurangkan.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka di ambil beberapa kesimpulan :

- 7.1.1 Sebagian besar responden berkunjung ke posyandu (92.5 %) dan yang tidak berkunjung ke posyandu (7.5 %)
- 7.1.2 Sebagian besar responden berpengetahuan tinggi (60.0 %) dan berpengetahuan rendah (40.0 %)
- 7.1.3 Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik (91.2 %) dan memiliki sikap yang tidak baik (8.8 %)
- 7.1.4 Sebagian kecil jarak rumah yang jauh (22.5 %) dan jarak rumah yang dekat (77.5 %)
- 7.1.5 Sebagian besar responden memiliki dukungan petugas kesehatan yang mendukung (96.2 %) dan memiliki dukungan petugas kesehatan yang tidak mendukung (3.8 %)
- 7.1.6 Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung (90.0 %) dan memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung (10.0 %)
- 7.1.7 Sebagian besar responden memiliki fasilitas posyandu yang lengkap (92.5 %) dan memiliki fasilitas posyandu yang tidak lengkap (7.5 %)
- 7.1.8 Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* P value = 0.729 > 0.05
- 7.1.9 Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* P value = 0.430 > 0.05
- 7.1.10 Tidak terdapat hubungan antara jarak rumah ibu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* P value = 0.170 > 0.05
- 7.1.11 Tidak terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* P value = 0.083 > 0.05
- 7.1.12 Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* P value = 0.571 > 0.05

7.1.13 Terdapat hubungan antara fasilitas posyandu dengan kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* P value = 0.000 < 0.05

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Institusi Kesehatan

Bagi puskesmas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sehingga lebih meningkatkan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai balita tentang kunjungan posyandu.

7.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kunjungan posyandu.

7.2.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama untuk ibu yang mempunyai balita untuk membawa anaknya ke posyandu secara rutin dan mencari informasi tentang kunjungan posyandu.

7.2.4 Bagi Keluarga

Bagi keluarga untuk dapat memberikan dukungan kepada ibu agar ibu mau membawa anaknya ke posyandu secara rutin dan keluarga bersedia untuk mengantar dan menemani ibu dan anak ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Wuryanto, dan R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Balita Tidak Berkunjung Ke Posyandu Studi Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa*, 4(1), 1–9.
- Andryana, R. (2015). Minat Ibu Mengunjungi Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1–15.
- Budi Susila Duarsa, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu Factors Associated with Maternal Participation for Weighing Toddler at Integrated Health Post (Posyandu). *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20(3), 143–157.
- Budi Susila Duarsa, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu Factors Associated with Maternal Participation for Weighing Toddler at Integrated Health Post (Posyandu). *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20(3), 143–157.
- Chairunisa Nur Rarastiti, 2014. (2014). *Online di: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc> Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Proses optimalisasi tumbuh kembang dan masa emas dalam pertumbuhan otak terjadi pada dua tahun awal kehidupan (window of sumberday. 3, 98–105.*
- Darmawan, A. A. K. N. (2015). *Kecamatan Denpasar Barat*. 5, 29–39.
- Hasanbasri. (2007). *Manajemen Puskesmas Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu*.
- H, N. (2008). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Fikkas Jurnal Keperawatan*, Vol. 2, No.
- Intanghina. (2008). *Peran Serta Ibu Balita Dalam Kegiatan Penimbangan*.

- Iskandar. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Peran Dan Fungsi Posyandu Terhadap Motivasi Kunjungan Di Posyandu Desa Mendala Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes. *Skripsi*.
- Jepara, D. K. (2007). *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*.
- Kristiani. (2006). Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Kota Denpasar. *Http://Lrckmpk.Ugm. Ac. Id*.
- Laila, S. N. et al. (2011). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberejo Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan*, 39–44. Retrieved from https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/818
- Novita, S. (2015). Bimbingan Kader Posyandu Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu. *Jurnal Ners Lentera*, Vol. 3, No, 144–199.
- Pamungkas, L. (2009). *Hubungan antara faktor pengetahuan, sikap dan kepercayaan dengan perilaku ibu berkunjung ke Posyandu III Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. 31(March).
- Pramono, J. S., Imelda, F., Patty, T., & Umami, M. (2012). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ibu anak balita ke posyandu. *Jurnal Husada Mahakam*, III(4), 190–199.
- Ridha. (2008). Masalah Rendahnya Penimbangan Balita Di Posyandu Dan Pemecahannya Menurut Mutu Pelayanan Kebidanan. *Http://One.Indoskripsi.Com*.
- Salham. (2007). Analisis Keberadaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Posyandu Terhadap Revitalisasi Posyandu Di Sulawesi Tengah. *Http://Dinkesprovsulteng.Wordpress.Com*.
- Sherly, R., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Hasanuddin, U. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan*. 2003, 13–14.

Sihotang, H. M., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1803>

Sri, W. B. (2013). Hubungan Antara Beberapa Faktor Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Jambangan Wilayah Kerja Puskesmas Geyer I Kabupaten Grobogan. *Skripsi Fakultas Kesehatan*.

Syakira. (2009). *Tentang Posyandu*.

Wahyuni. (1994). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Penimbangan Di Posyandu (Studi Kasus Di Desa Sidorejo Bendosari Sukoharjo)*. 101840408, 1994.

LAMPIRAN I

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA
KOTA PADANG TAHUN 2019**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia dijadikan sampel penelitian oleh YELVINI WILDA NINGSIH mahasiswa S1 Gizi STIKes Perintis Padang dengan sadar tanpa paksaan dari siapapun. Dengan judul penelitian yaitu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

_____, Tanggal ___/___/2019

Responden

(_____)

LAMPIRAN II

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA
KOTA PADANG TAHUN 2019

No Responden

--	--	--

A. Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda (√) pada jawaban yang paling benar menurut pendapat ibu
2. Setelah kuesioner diisi mohon dikembalikan pada peneliti

B. Identitas Responden

Nama Ibu :
Umur Ibu :
Nama Balita :
Usia Balita :
Jenis Kelamin Balita :
Alamat :

I. PENGETAHUAN IBU

1. Apakah ibu pernah mendengar tentang posyandu?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah

2. Apakah ibu tahu apa yang dimaksud dengan posyandu? (Jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Tempat untuk berobat
 - b. Tempat untuk KB
 - c. Tempat untuk imunisasi
 - d. Tempat untuk menimbang

3. Apakah ibu tahu tujuan dari penyelenggaraan posyandu? (Jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk usaha kesehatan masyarakat
 - b. Untuk pemerataan pelayanan kesehatan
 - c. Meningkatkan pelayanan kesehatan
 - d. Menurunkan angka kematian ibu dan anak

4. Siapa saja yang boleh datang ke posyandu? (Jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Pasangan Usia Subur
 - b. Ibu menyusui
 - c. Ibu hamil
 - d. Anak balita

5. Apa singkatan dari posyandu?
 - a. Pusat Pelayanan Penduduk
 - b. Pos Pelayanan Penduduk
 - c. Pos Pelayanan Terpadu

6. Apakah ibu tahu yang dimaksud Kartu Menuju Sehat?
 - a. Buku untuk mencatat hasil penimbangan anak
 - b. Buku untuk mengetahui pertumbuhan anak
 - c. Buku untuk mengetahui kesehatan anak

7. Apa manfaat utama KMS?
 - a. Sebagai bukti anak sebagai anggota posyandu
 - b. Untuk mengetahui pertumbuhan anak
 - c. Untuk mengetahui anak yang sakit

8. Apakah ibu tahu urutan pada sistem lima meja?
 - a. Pengisian KMS, pengobatan, penyuluhan, pendaftaran, penimbangan
 - b. Penimbangan, pendaftaran, pengisian KMS, penyuluhan, pengobatan
 - c. Pendaftaran, pengisian KMS, penimbangan, pengobatan, penyuluhan
 - d. Pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan, pengobatan

9. Apakah ibu tahu jenis pelayanan yang diberikan di posyandu? (Jawaban bisa lebih dari satu)

- a. Penanggulangan diare
- b. KB
- c. Imunisasi
- d. KIA

10. Menurut ibu apa tujuan imunisasi?

- a. Tidak tahu
- b. Suntik sehat
- c. Anti polio

11. Apa manfaat imunisasi bagi anak?

- a. Supaya anak lekas besar
- b. Supaya anak sehat
- c. Untuk mencegah penyakit pada anak

12. Jenis imunisasi apa saja yang diterima balita anda di posyandu?

- a. BCG, DPT, Campak
- b. BCG, DPT, Polio, Hepatitis B
- c. BCG, DPT, Polio, Hepatitis B, Campak

13. Apakah ibu tahu berapa kali posyandu diselenggarakan?

- a. Tidak tahu
- b. 3 bulan sekali
- c. 2 bulan sekali
- d. 1 bulan sekali

14. Apakah manfaat menimbang balita?

- a. Tidak tahu
- b. Dapat makan
- c. Tahu berat badan anak
- d. Mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak

15. Apakah ibu tahu siapa petugas pelaksana posyandu?

- a. Tidak tahu
- b. Kader
- c. Bidan
- d. Kader dan Bidan

II. SIKAP IBU

1. Apakah ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu karena keinginan sendiri?

- a. Ya
- b. Tidak

2. Apakah ibu setuju dengan adanya kegiatan posyandu?

- a. Ya
- b. Tidak

3. Apakah ibu setuju kegiatan posyandu diadakan setiap 1 bulan sekali?

- a. Ya
- b. Tidak

4. Apakah ibu setuju menimbangkan anak setiap 1 bulan sekali?

- a. Ya
- b. Tidak

5. Apakah ibu setuju jika ibu harus meluangkan waktu ibu untuk kegiatan posyandu setiap bulan?

- a. Ya
- b. Tidak

6. Menurut ibu apakah Posyandu itu bermanfaat bagi ibu ?

- a. Ya
- b. Tidak

7. Apakah ibu bersedia membantu pelaksanaan kegiatan Posyandu ?
- Ya
 - Tidak
8. Apakah ibu khawatir jika anak ibu belum di imunisasi lengkap sesuai KMS ?
- Ya
 - Tidak
9. Apakah ibu menyesal jika ibu tidak sempat membawa anak ibu untuk ditimbang di Posyandu ?
- Ya
 - Tidak
10. Apakah ibu ingin mendapatkan penyuluhan di Posyandu ?
- Ya
 - Tidak

III. JARAK RUMAH IBU

1. Dimana biasanya kegiatan posyandu diselenggarakan?
- Balai Kelurahan
 - Rumah Warga
 - Rumah Ketua RT
 - Rumah Ketua RW
2. Berapa lama perjalanan ibu menuju tempat posyandu?
- Kurang dari 15 menit
 - 15 menit
 - lebih dari 15 menit
3. Apakah menurut ibu jarak antara rumah ibu dengan tempat kegiatan posyandu cukup terjangkau?
- Ya
 - Tidak

4. Berapa jarak dari rumah ibu ke posyandu ?
 - a. 1-2 km
 - b. ≥ 2 km

5. Dengan menggunakan angkutan apa biasanya ibu pergi ke posyandu?
 - a. Sepeda motor
 - b. naik angkutan umum
 - c. ojek
 - d. naik becak
 - e. jalan kaki

6. Apakah jarak tempat tinggal ibu ke posyandu dekat ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

7. Apakah waktu yang diperlukan dari tempat tinggal ibu ke posyandu sebentar ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Apakah sarana transportasi ibu ke posyandu mudah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

9. Apakah kondisi jalan dari rumah ibu ke posyandu baik ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

10. Apakah biaya transportasi ibu ke posyandu murah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

IV. DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN

1. Apakah petugas kesehatan selalu datang dalam kegiatan posyandu?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah petugas kesehatan memberikan informasi jadwal kegiatan posyandu kepada ibu?
 - a. Ya
 - b. Tidak

3. Apakah petugas kesehatan memberikan penyuluhan di setiap kegiatan posyandu?
 - a. Ya
 - b. Tidak

4. Apakah petugas kesehatan mengajak ibu untuk datang ke posyandu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

5. Apakah petugas kesehatan menjelaskan manfaat posyandu kepada ibu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

6. Apakah petugas kesehatan memberitahu tempat pelaksanaan posyandu kepada ibu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

7. Apakah petugas kesehatan menganjurkan kepada ibu untuk mengikuti kegiatan di posyandu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Apakah petugas kesehatan menyuruh ibu datang ke posyandu secara rutin ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

9. Apakah ibu pernah dijemput kerumah oleh petugas kesehatan jika tidak datang ke posyandu ?

- a. Ya
- b. Tidak

10. Apakah petugas kesehatan menjelaskan bahwa kalau aktif ke posyandu itu untuk kepentingan ibu ?

- a. Ya
- b. Tidak

V. DUKUNGAN KELUARGA

1. Apakah keluarga selalu mengingatkan, apabila jadwal buka posyandu untuk membawa anak ke posyandu tiap bulannya?

- a. Ya
- b. Tidak

2. Apakah keluarga pernah memberi informasi bahwa penting menimbangkan anak ke Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak?

- a. Ya
- b. Tidak

3. Apakah pada hari kegiatan posyandu, keluarga (suami, orangtua, mertua) bersedia mengantar ibu dan anak ke posyandu untuk mengikuti kegiatan posyandu?

- a. Ya
- b. Tidak

4. Apakah keluarga ibu mengetahui informasi tentang adanya kegiatan posyandu ?

- a. Ya
- b. Tidak

5. Apakah keluarga ibu memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu ?

- a. Ya
- b. Tidak

6. Apakah keluarga ibu memberitahukan tempat dilaksanakan posyandu ?
- Ya
 - Tidak
7. Apakah keluarga bersedia menemani sampai selesai kegiatan posyandu ?
- Ya
 - Tidak
8. Apakah keluarga mendukung pada saat ibu menyatakan akan mengikuti kegiatan posyandu ?
- Ya
 - Tidak
9. Apakah keluarga menganjurkan kepada ibu untuk pergi ke posyandu ?
- Ya
 - Tidak
10. Apakah keluarga ibu setuju dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada posyandu seperti: penyuluhan kesehatan, penimbangan berat badan, dan pengukuran tinggi badan ?
- Ya
 - Tidak

VI. FASILITAS POSYANDU

No	Peralatan yang ada di posyandu	Ada	Tidak ada
1.	Timbangan dacin		
2.	Alat pengukur tinggi badan		
3.	Timbangan injak		
4.	Alat pengukur panjang badan		
5.	Timbangan bayi		
6.	Pita pengukur		
7.	Meja		
8.	Kursi		
9.	Medline		
10.	KMS		

	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1
Tidak Lengkap	2		Tidak Berkunjung	2
	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1
Tidak Lengkap	2		Tidak Berkunjung	2
	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1
	1	Berkunjung		1

Lampiran

Frequencies

Statistics

		Pengetahuan Ibu	Sikap Ibu	Jarak Rumah Ibu	Dukungan Petugas Kesehatan	Dukungan Keluarga	Fasilitas Posyandu	Kunjungan Posyandu
N	Valid	80	80	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
	Minimum	1	1	1	1	1	1	1
	Maximum	2	2	2	2	2	2	2

Frequency Table

Pengetahuan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	48	60.0	60.0	60.0
rendah	32	40.0	40.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Sikap Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	73	91.2	91.2	91.2
tidak baik	7	8.8	8.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Jarak Rumah Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jauh	18	22.5	22.5	22.5
dekat	62	77.5	77.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Dukungan Petugas Kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mendukung	77	96.2	96.2	96.2
tidak mendukung	3	3.8	3.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Dukungan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mendukung	72	90.0	90.0	90.0
tidak mendukung	8	10.0	10.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Fasilitas Posyandu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid lengkap	74	92.5	92.5	92.5
tidak lengkap	6	7.5	7.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Kunjungan Posyandu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid berkunjung	74	92.5	92.5	92.5
tidak berkunjung	6	7.5	7.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Ibu * Kunjungan Posyandu	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Pengetahuan Ibu * Kunjungan Posyandu Crosstabulation

		Kunjungan Posyandu		Total
		berkunjung	tidak berkunjung	
Pengetahuan Ibu tinggi	Count	44	4	48
	Expected Count	44.4	3.6	48.0
rendah	Count	30	2	32
	Expected Count	29.6	2.4	32.0
Total	Count	74	6	80
	Expected Count	74.0	6.0	80.0

Chi-Square Tests^d

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	.120 ^a	1	.729	1.000	.544	
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000			
Likelihood Ratio	.123	1	.726	1.000	.544	
Fisher's Exact Test				1.000	.544	
Linear-by-Linear Association	.119 ^c	1	.731	1.000	.544	.321
N of Valid Cases	80					

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,40.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is -,344.

d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

Sikap Ibu * Kunjungan Posyandu Crosstabulation

		Kunjungan Posyandu		Total
		berkunjung	tidak berkunjung	
Sikap Ibu baik	Count	67	6	73
	Expected Count	67.5	5.5	73.0
tidak baik	Count	7	0	7
	Expected Count	6.5	.5	7.0
Total	Count	74	6	80
	Expected Count	74.0	6.0	80.0

Chi-Square Tests^d

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	.622 ^a	1	.430	.650	.566	
Continuity Correction ^b	.001	1	.970			
Likelihood Ratio	1.144	1	.285	.650	.566	
Fisher's Exact Test				1.000	.566	
Linear-by-Linear Association	.614 ^c	1	.433	.650	.566	.566
N of Valid Cases	80					

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,53.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is -,784.

d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

Jarak Rumah Ibu * Kunjungan Posyandu Crosstabulation

			Kunjungan Posyandu		Total
			berkunjung	tidak berkunjung	
Jarak Ibu	Rumah jauh	Count	18	0	18
		Expected Count	16.6	1.4	18.0
	dekat	Count	56	6	62
		Expected Count	57.4	4.6	62.0
Total	Count	74	6	80	
	Expected Count	74.0	6.0	80.0	

Chi-Square Tests^d

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	1.883 _a	1	.170	.328	.205	
Continuity Correction ^b	.747	1	.388			
Likelihood Ratio	3.197	1	.074	.226	.205	
Fisher's Exact Test				.328	.205	
Linear-by-Linear Association	1.860 _c	1	.173	.328	.205	.205
N of Valid Cases	80					

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,35.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 1,364.

d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

Dukungan Petugas Kesehatan * Kunjungan Posyandu Crosstabulation

			Kunjungan Posyandu		Total
			berkunjung	tidak berkunjung	
Dukungan Kesehatan	Petugas mendukung	Count	72	5	77
		Expected Count	71.2	5.8	77.0
	tidak mendukung	Count	2	1	3
		Expected Count	2.8	.2	3.0
Total		Count	74	6	80
		Expected Count	74.0	6.0	80.0

Chi-Square Tests^d

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	2.998 _a	1	.083	.211	.211	
Continuity Correction ^b	.378	1	.539			
Likelihood Ratio	1.791	1	.181	.211	.211	
Fisher's Exact Test				.211	.211	
Linear-by-Linear Association	2.961 _c	1	.085	.211	.211	.197
N of Valid Cases	80					

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,23.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 1,721.

d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

Dukungan Keluarga * Kunjungan Posyandu Crosstabulation

			Kunjungan Posyandu		Total
			berkunjung	tidak berkunjung	
Dukungan Keluarga	mendukung	Count	67	5	72
		Expected Count	66.6	5.4	72.0
	tidak mendukung	Count	7	1	8
		Expected Count	7.4	.6	8.0
Total		Count	74	6	80
		Expected Count	74.0	6.0	80.0

Chi-Square Tests^d

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	.320 ^a	1	.571	1.000	.480	
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000			
Likelihood Ratio	.276	1	.599	1.000	.480	
Fisher's Exact Test				.480	.480	
Linear-by-Linear Association	.316 ^c	1	.574	1.000	.480	.372
N of Valid Cases	80					

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,60.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is ,562.

d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

Fasilitas Posyandu * Kunjungan Posyandu Crosstabulation

		Kunjungan Posyandu		Total
		berkunjung	tidak berkunjung	
Fasilitas Posyandu lengkap	Count	74	0	74
	Expected Count	68.4	5.6	74.0
tidak lengkap	Count	0	6	6
	Expected Count	5.6	.4	6.0
Total	Count	74	6	80
	Expected Count	74.0	6.0	80.0

Chi-Square Tests^d

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	80.000 ^a	1	.000	.000	.000	
Continuity Correction ^b	66.235	1	.000			
Likelihood Ratio	42.622	1	.000	.000	.000	
Fisher's Exact Test				.000	.000	
Linear-by-Linear Association	79.000 ^c	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	80					

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,45.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 8,888.

d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

DOKUMENTASI





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : YELVINI WILDA NINGSIH
 NIM : 1513211042
 Pembimbing I : RAHMITA YANTI, M. Kes
 Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
 KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA
 PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG
 TAHUN 2019

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu/ 05-12-2018	Membuat Bab I dan Bab III	pe
II	Senin/ 17-12-2018	Membuat Bab II dan Bab IV	pe
III	Jum'at/ 04-10-2019	Revisi Bab I - Bab IV	pe
IV	Rabu/ 09-01-2019	Revisi cover, latar belakang, rumusan masalah, tujuan khusus	pe
V	Senin/ 15-07-2019	Revisi Bab I hasil penelitian	pe
VI	Kamis/ 18-07-2019	Revisi Bab 2 Pembahasan	pe
VII	Jum'at 26-07-2019	ACC Kompro	pe

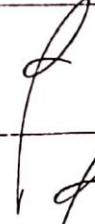
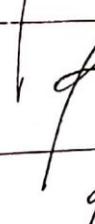
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : YELVINI WILDA NINGSIH

NIM : 1513211042

Pembimbing II : ERINA MASRI, M. Biomed

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
 KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA
 PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG
 TAHUN 2019

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Jumat / 11-01-2019	Revisi bagian khusus, manfaat Penelitian, Bab II, dan Bab III	
II	Rabu / 31-07-2019	Hasil Penelitian	
III	Kamis / 01-08-2019	Pembahasan	
IV	Senin / 05-08-2019	Pembahasan Univariat	
V	Rabu / 07-08-2019	Pembahasan Bivariat	
VI		ACC Kempte	
VII			



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS KESEHATAN**

Bagindo Aziz Chan By Pass Kec. Koto Tengah Padang.
 Email : diskes@padang.go.id, Website : diskes.padang.go.id, Telp (0751) 462619
 SMS center : 08116680118

Nomor : 890/Sa a a /SDMK & Jamkes/2018
 Lamp : -
 Perihal : Izin Pengambilan Data

Padang, 23 Oktober 2018

Kepada Yth :
 Wakil Ketua Bidang I Akademik
 STIKes Perintis
 di
 Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : 1380/STIKes-YP/X/2018, tanggal 19 Oktober 2018 perihal yang sama pada pokok surat di atas pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin kepada mahasiswa saudara melakukan pengambilan data di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Padang.

NAMA	NIM/BP	Judul Penelitian/Pengambilan Data
Yelvini Wilda Ningsih	3211042	Hubungan berat badan lahir, panjang badan lahir dan ASI eksklusif pada balita terhadap kejadian stunting.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka acuan penelitian.
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Dra. Hj. Novita Katina, Apt
 Nip. 196611051993032004

Tembusan : disampaikan kepada Yth :
 1. Ka.Bid.....DKK Padang
 2. Ka.Pusk.....Kota Padang
 3. Arsip

**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS KESEHATAN**

Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang
 Email: dkkpadang@gmail.com, Website: dinkes.padang.go.id, SMS Center 08116680118

Telepon (0751) 462619

Padang, 27 Desember 2018

Nomor
Lamp
Perihal

: 890/ 2278 /SDMK & Jamkes/2018
 :
 : Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Ketua STIKES Perintis
 di
 Tempat

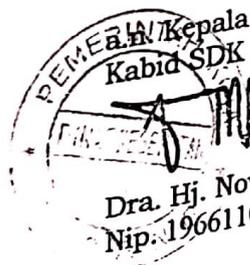
Sehubungan dengan surat Saudara nomor: 1747/STIKES-YP/XII/2018, tanggal 20 Desember 2018 perihal yang sama pada pokok surat di atas pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin kepada Mahasiswa saudara melakukan penelitian untuk pembuatan skripsi di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Padang.

NAMA	NIM/NIP	Judul Penelitian
Yelvini Wilda Ningsih	1513211042	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang 2019.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka acuan penelitian.
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


 Kepala
 Kabid SDK

Dra. Hj. Novita Latifah Apt
 Nip. 19661105 199302 2 004

Kepada Yth :
 Padang

YAYASAN PERINTIS SUMBAR (*Perintis Foundation*)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PERINTIS
Perintis School of Health Science, IZIN MENDIKNAS NO : 162/D/O/2006 & 17/D/O/2007

"We are the first and we are the best"

Campus 1 : Jl. Adinegoro Simpang Kalumpang Lubuk Buaya Padang, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62751) 481992, Fax. (+62751) 481962
Campus 2 : Jl. Kusuma Bhakti Gulai Bancah Bukittinggi, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62752) 34613, Fax. (+62752) 34613

Nomor : 63/STIKES-YP/V/2019

Padang, 23 Mei 2019

Tujuan :
: -
: Izin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang

Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa dalam menyelesaikan proses pembelajaran pada Prodi S-1 Gizi mahasiswa jalur A diwajibkan menyusun Proposal Skripsi dalam rangka memenuhi syarat mengikuti ujian skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian. Adapun identitas mahasiswa kami yaitu :

Nama Mahasiswa : YELVINI WILDA NINGSIH
NIM : 1513211042
Judul Proposal : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN
POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK
BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2019

Demikianlah hal ini kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

